

**MAKNA PERSAHABATAN LIRIK LAGU “YA SUDAH LAH” KARYA
BONDAN PRAKOSO & FADE2BLACK
(Kajian Semiotika Ferdinand de Saussure)**

M. Bagus Setyawan¹

Abstrak

Isi dari artikel ini menunjukkan bahwa Makna Persahabatan Lirik Lagu “Ya Sudahlah” Karya Bondan Prakoso & Fade2Black memiliki makna memiliki makna yang saling berkaitan mengandung pesan persahabatan. Persahabatan yang terjalin dalam lirik lagu “Ya Sudahlah” sangat terjalin kuat, karena didalamnya terdapat rasa kasih sayang dan pengorbanan yang ditunjukkan seorang sahabat kepada sahabatnya. Lirik yang tercermin rasa kasih sayang yaitu “aku cinta kau, ini cinta kita, cukup satu waktu untuk satu cinta”. Lirik yang tercermin dalam pengorbanan salah satunya, yaitu “Apapun yang terjadi, Ku kan selalu ada untukmu”, Persahabatan merupakan sebuah hubungan yang didasari oleh rasa perhatian dan pengorbanan tertentu terhadap seseorang tertentu dengan apa adanya orang tersebut. Yang dapat menjadi landasan setiap individu dalam bersahabat, sehingga rasa persahabatan bisa digunakan untuk individu-individu dalam menghadapi masalah karena tidak ada individu yang dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain.

Kata Kunci : *Bondan Prakoso & Fade2Black, Semiotika, Ferdinand de Saussure, Persahabatan*

PENDAHULUAN

Musik adalah salah satu media ungkapan kesenian, musik mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya. Di dalam musik terkandung nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari proses *enkulturasi* budaya, baik dalam bentuk formal maupun informal. Musik sendiri memiliki bentuk yang khas, baik dari sudut struktural maupun jenisnya dalam kebudayaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 602), musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).

Musik merupakan media yang efektif untuk menyampaikan pesan. Menurut Parker (Djohan, 2003:4) musik adalah produk pikiran, elemen vibrasi atas frekuensi, bentuk, amplitudo dan durasi belum menjadi musik bagi manusia sampai semua itu ditransformasi secara neurologis dan diinterpretasikan melalui otak. Musik termasuk salah satu media komunikasi audio. Musik merupakan salah satu cara dalam melakukan kegiatan komunikasi melalui suara yang diharapkan mampu menyampaikan pesan

¹ Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: syn3rizter@rocketmail.com

dengan cara yang berbeda. Musik adalah bagian dari sebuah karya seni. Seni adalah bagian penting dalam system peradaban manusia yang terus bergerak sesuai dengan perkembangan budaya, teknologi dan ilmu pengetahuan. Sebagai bagian dari sebuah karya seni, musik mampu menjadi media bagi seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Salah satu tujuan dari musik adalah untuk media berkomunikasi. Tidak banyak orang yang menyanyikan sebuah lagu hanya untuk menyenangkan diri sendiri, kebanyakan orang menyanyikan sebuah lagu karena ingin didengar oleh orang lain. Melalui musik musisi ingin menjelaskan, menghibur, mengungkapkan pengalaman kepada orang lain. Musik adalah sarana bagi para musisi, seperti kata-kata yang merupakan sarana bagi penulis lagu untuk mengungkap apa yang diinginkan. Musik tercipta karena ada pesan yang hendak disampaikan oleh pemusik. Pemusik atau pencipta lagu mempunyai ide, gagasan, atau pengalaman yang ingin disampaikan kepada orang lain. Selain itu musik juga sebagai alat untuk mengekspresikan diri atau mengungkapkan pengalaman. Pengalaman dapat berupa pengalaman fisik, maupun emosional. Maka dari itu tidak mengherankan jika sangat banyak pemusik yang menggunakan tema cinta didalam musiknya.

Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta Lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya (Awe, 2003, p.51).

Dalam realita banyak tema-tema cinta terdapat dalam lagu yang menghiasi blantika musik di Indonesia, banyak band-band yang membawakan lagu bernuansa cinta, baik itu band papan atas maupun papan bawah. Band papan atas seperti Wali, Noah, Armada, Sheila On 7, Gigi, Dewa 19, dan lain-lainnya, serta band papan bawah seperti Gamma1, Alexa, Kangen Band, dan lain-lainnya yang biasa menghiasi televisi dan radio-radio local maupun nasional. Hampir seluruh lagu-lagu mereka mengusung tema cinta.

Ditengah-tengah bermunculan band-band baru yang mengusung tema cinta, Bondan Prakoso & Fade 2 Black muncul dengan album ketiga mereka yang berjudul "*For All*" ditahun 2010 yang mengandung unsur motivasi dan bernuansa membangkitkan semangat. Lagu andalan mereka dalam album ini adalah "Ya Sudahlah".

Melalui album "*For All*" memberi mereka lebih banyak kesempatan untuk menjangkau lebih luas penikmat musik Indonesia. Seiring dengan hits single "Ya Sudahlah", Bondan Prakoso & Fade2Black sukses di mata masyarakat penggemarnya.

Hal ini terbukti dengan memperoleh respon positif dari publik atas keberadaan mereka dengan menerima Penghargaan 4(empat) kali Platinum untuk RBT (Ring Back Tone) download dan 5(lima) kali pada Tren Twitter Topik dan juga menjadi peringkat teratas

pada tangga lagu Indonesia pada program musik Dahsyat dan Inbox. Dengan itu juga, mereka telah memenangkan beberapa penghargaan lokal, seperti:

1. Lagu populer pada 2011 Anugerah Musik terdahsyat 2011 (penghargaan musik TV program lokal), "Ya Sudahlah".
2. Paling populer Artis / Grup R & B / Rap / Dance di Indosat Award 2011.
3. Paling populer R & B / Rap / Dance lagu di Indosat Awards 2011, "Kita Slamanya". (www.hai-online.com/Hai2/Music/News/Daftar-Pemenang-Indosat-Awards-2011)

Pada lagu hits single di album ketiga mereka yang berjudul "Ya Sudahlah" tersimpan makna kebersamaan dan persahabatan yang mampu mengisyaratkan agar generasi bangsa ini memiliki spirit atau semangat untuk senantiasa berjuang serta berusaha dalam mencapai tujuan.

Musik dan lagu sebagai sebuah pesan komunikasi dapat menyampaikan pesan motivasi dalam konteks kehidupan untuk mendorong dan menyemangati individu (dalam kasus lagu Ya Sudahlah milik Bondan Prakoso & Fade2Black adalah para remaja pada khususnya) untuk melakukan sesuatu demi tercapainya suatu tujuan yang lebih baik. Lirik dalam lagu "Ya Sudahlah" ini juga dapat memberikan inspirasi dan pesan kepada khalayak, khususnya para remaja. Namun apa sebenarnya makna yang terkandung dalam lirik lagu tersebut?

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengambil judul skripsi sebagai berikut :

Makna Persahabatan Lirik Lagu "Ya Sudahlah" karya Bondan Prakoso & Fade 2 Black.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulisan penelitian ini, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah "Bagaimana makna persahabatan ditampilkan lirik lagu "Ya Sudahlah" karya Bondan Prakoso & Fade 2 Black ?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menafsirkan dan mengetahui makna persahabatan yang terkandung dalam lirik lagu "Ya Sudahlah" karya Bondan Prakoso & Fade2Black.

KERANGKA DAN TEORI KONSEP

Komunikasi Musik

Musik sebagai komunikasi mengutamakan aspek bahasa daripada aspek musikalnya. Bahasa (teks) adalah aspek yang paling mendukung dan paling menentukan untuk memahami dan mengerti arti dan maksud musik tersebut. Pendengar akan mengerti alam pikiran penyaji dari teks (bahasa) yang dinyanyikan suatu musik. (Jasahdin,2005:163)

Dalam fungsinya sebagai media komunikasi, lagu juga sering digunakan sebagai sarana untuk mengajak bersimpati tentang realitas yang sedang terjadi maupun atas cerita-cerita

imajinatif. Dengan demikian lagu juga dapat digunakan untuk berbagai tujuan, misalnya menyatukan perbedaan, pengobar semangat seperti pada masa perjuangan, bahkan lagu dapat digunakan untuk memprovokasi atau sarana propaganda untuk mendapatkan dukungan serta mempermainkan emosi dan perasaan seseorang dengan tujuan menanamkan sikap atau nilai yang kemudian dapat dirasakan orang sebagai hal yang wajar, benar dan tepat. (Gretchen, 2010:675)

Musik dan lagu memiliki kapasitas untuk berkomunikasi subjektivitas dan pengalaman pribadi dalam cara yang berarti dan terkadang kuat, menjadi pengantar para musisi serta pendengar mengungkapkan dan / atau pengalaman berbagai emosi (Juslin & Sloboda, 2001). Dalam lagu adalah kata-kata, musik, kesenjangan / keheningan dan ritme / tempo. Masing-masing memiliki potensi untuk bekerja baik secara mandiri dan bersama-sama dalam mengkomunikasikan makna dan emosi ke pendengar. (David Carless & Kitrina, 2011:442).

Teori Semiotika Menurut Saussure

Pendekatan semiotika menurut Ferdinand de Saussure mengembangkan dasar-dasar teori linguistik umum. Kekhasan teorinya terletak pada kenyataan. Dia menganggap bahasa sebagai sistem tanda. Menurut Saussure tanda-tanda, khususnya tanda-tanda kebahasaan, setidaknya memiliki dua buah karakteristik primordial, yaitu bersifat linier dan arbitrer (Budiman, 1999 : 38).

Yang terpenting dalam pembahasan pokok pada teori Saussure adalah prinsip yang mengatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Menurut Saussure bahasa merupakan suatu sistem tanda (*sign*). Tanda dalam pendekatan Saussure merupakan *manifestasi konkret* dari citra bunyi dan sering diidentifikasi dengan citra bunyi sebagai penanda. Jadi penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) merupakan unsur mentalistik. Dengan kata lain, di dalam tanda terungkap citra bunyi ataupun konsep sebagai dua komponen yang tak terpisahkan. Dengan kata lain, kehadiran yang satu berarti pula kehadiran yang lain seperti dua sisi kertas (Masinambow, 2000a:12, dalam Sobur 2003:32).

Dalam tanda terungkap citra bunyi atau konsep sebagai dua komponen yang tak terpisahkan. Hubungan antara penanda dan petanda bersifat bebas (*arbiter*), baik secara kebetulan maupun ditetapkan. *Arbiter* dalam pengertian penanda tidak memiliki hubungan alamiah dengan petanda (Saussure, 1966, dalam Berger 2000b:11, dalam Sobur 2003:32).

Menurut Saussure (Budiman, 1999a:77, dalam Sobur, 2003:33), prinsip kearbiteran bahasa atau tanda tidak dapat diberlakukan secara mutlak atau sepenuhnya. Terdapat tanda-tanda yang benar-benar *arbiter*, tetapi ada juga yang relatif. Kearbiteran bahasa sifatnya bergradasi. Di samping itu, ada pula tanda-tanda yang bermotivasi, yang relative non-arbitrer.

Proses pemberian makna (signifikasi) tanda terdiri dari dua elemen tanda. Menurut Saussure, tanda terdiri dari dua elemen tanda (*signifier*, dan *signified*), *Signifier* adalah elemen fisik dari tanda dapat berupa tanda, kata, image, atau suara. Sedangkan *signified* adalah menunjukkan konsep mutlak yang mendekati pada tanda fisik yang ada. Sementara

proses signifikasi menunjukkan antara tanda dengan realitas eksternal yang disebut *referent*.

Signifier dan *signified* adalah produksi kultural hubungan antara kedua (arbitier) memasukkan dan hanya berdasar konvensi, kesepakatan, atau peraturan dari kultur pemakai bahasa tersebut. Hubungan antara *signified* dan *signifier* tidak bisa dijelaskan dengan nalar apapun, baik pilih bunyi-bunyian atau pilihan yang mengaitkan rangkaian bunyi tersebut dengan benda atau konsep yang dimaksud. Karena hubungan yang terjadi antara *signified* dan *signifier* harus dipelajari yang berasal ada struktur yang pasti atau kode yang membantu menafsirkan.

Penanda

Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*). Dengan kata lain, penanda adalah "bunyi yang bermakna" atau "coretan bermakna". Jadi, penanda adalah aspek material dari bahasa, apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Penanda yang menjadi fokus penelitian ini adalah lirik lagu "Ya Sudahlah".

Petanda

Petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep. Jadi, petanda adalah aspek mental dari bahasa. Tanda bahasa selalu memiliki dua segi : penanda dan petanda, *signifier* dan *signified*, significant atau *signifie*. Suatu penanda tanpa petanda tidak berarti apa-apa dan karena itu tidak merupakan tanda. Sebaiknya suatu petanda tidak mungkin lepas dari penanda, petanda atau yang ditandakan itu termasuk tanda itu sendiri dan dengan demikian merupakan suatu faktor linguistis. Menurut Saussure "penanda dan petanda" merupakan kesatuan, seperti dua sisi dari sehelai kertas (Sobur, 2003 : 46).

Signifikasi

Relasi antara penanda dan petanda berdasarkan konvensi, biasa disebut dengan signifikasi. Semiotika signifikasi adalah sistem tanda yang mempelajari relasi elemen tanda dalam sebuah sistem berdasarkan aturan atau konvensi tertentu. Kesepakatan sosial diperlukan untuk dapat memaknai tanda tersebut. Sementara proses signifikasi menunjukkan antara tanda dengan realitas eksternal yang disebut *referent*.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pengertian semiotika yang dikembangkan oleh Ferdinand de Saussure. Dia mendefinisikan semiotika sebagai ilmu yang mengkaji tentang peran tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial. Dengan kata lain, akan mengaitkan hasil interpretasi pada lirik lagu-lagu "Ya Sudahlah" yang terdapat dalam album "For All" dengan realitas kehidupan sosial.

Setelah menentukan penanda (*signifier*), maka peneliti harus mencari makna yang terdapat dalam signifier tersebut yang disebut *signified*. Pada akhirnya, peneliti akan menghubungkan interpretasi tersebut kedalam realitas sosial dan disebut signifikasi.

Secara implisit dalam definisi tersebut adalah sebuah relasi, bahwa bila tanda merupakan bagian dari aturan-aturan sosial, yaitu pemilihan, pengkombinasian, dan penggunaan tanda-tanda dengan cara tertentu sehingga mereka mempunyai makna dan nilai sosial (Sobur, 2003 : vii).

Teori-Teori Makna

Ada beberapa pandangan yang menjelaskan ihwal teori atau konsep makna. Model proses makna (Wendell Johnson dalam DeVito 1997 : 123-125, dalam Sobur, 2003 : 258-259) menawarkan sejumlah implikasi bagi komunikasi antar manusia, yaitu:

1. Makna yang terdapat dalam diri manusia
2. Makna berubah
3. Makna membutuhkan acuan
4. Penyingkatan yang berlebihan akan mengubah makna
5. Makna tidak terbatas jumlahnya
6. Makna dikomunikasikan hanya sebagian

Dalam penelitian semiotika akan banyak menemukan proses interpretasi makna, apalagi melakukan penelitian semiotika lagu yang akan dipengaruhi dengan rangkaian kata-kata. Pemaknaan, dalam kata tidaklah dilakukan hanya dengan pemaknaan secara kamus, ada makna lain yang terkandung dalam makna tersebut. Namun, pemaknaan tersebut pun tidak bisa dilakukan seenaknya. Benar kata pemenang nobel, Bridgeman, seorang ahli nuklir, bahwa makna sebenarnya dari suatu kata hanya dapat ditemukan dengan meneliti apa yang dilakukan seseorang dengannya dan bukan apa yang dikatakannya dengan kata itu (Sobur. 2003 : 254).

Makna Lirik Lagu Dalam Perspektif Semiotika

Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa makna lirik lagu dapat ditafsirkan dengan menggunakan metode semiotika. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Pramudya Adhy Wardhana seorang mahasiswa di salah satu perguruan tinggi di Yogyakarta. Penelitian itu menggunakan metode semiotika milik Saussure, dalam teori ini membagi masing-masing teks yang kemudian diteliti berdasarkan konsep tanda, yaitu berdasarkan *signifier* (penanda) adalah citra tanda seperti dipersepsikan, *signified* (petanda) adalah konsep mental dari penanda, dan *signification* adalah hubungan antar keberadaan fisik tanda dan konsep mental (mengkaitkan dengan realita sosial yang terdapat dalam masyarakat). Validitas interpretasi ini diperkuat dengan konteks fisik dan sosial yaitu melihat fenomena atau kejadian yang terjadi ketika lagu tersebut diciptakan. Penelitian yang dilakukannya menemukan makna dalam lirik lagu “Ngelmu Pring” yaitu tiga dimensi nilai moral dalam kehidupan manusia yaitu, 1) dimensi nilai moral dalam kehidupan pribadi manusia (nilai-nilai moral individualisme), 2) dimensi moral dalam kehidupan manusia dengan orang lain (nilai-nilai moral sosial), 3) dimensi moral yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan.

Lirik Lagu

Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan

melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya (Awe, 2003, p.51).

Dari definisi diatas, sebuah karya sastra merupakan karya imajinatif yang menggunakan bahasa sastra. Maksudnya bahasa yang digunakan harus dibedakan dengan bahasa sehari-hari atau bahkan bahasa ilmiah. Bahasa sastra merupakan bahasa yang penuh ambiguitas dan memiliki segi ekspresif yang justru dihindari oleh ragam bahasa ilmiah dan bahasa sehari-hari (Awe, 2003, p. 49). Karena sifat yang ambigu dan penuh ekspresi ini menyebabkan bahasa sastra cenderung untuk mempengaruhi, membujuk dan pada akhirnya mengubah sikap pembaca (Wellek & Warren, 1989, p. 14-15 dalam <http://daemoo.blogspot.com/2012/01/pengertian-lirik-lagu.html>).

Musik

Musik adalah bunyi yang diatur menjadi pola yang dapat menyenangkan telinga kita atau mengkomunikasikan perasaan atau suasana hati. Musik mempunyai ritme, melodi, dan harmoni yang memberikan kedalaman dan memungkinkan penggunaan beberapa instrumen atau bunyi-bunyian (Oxford Ensiklopedi Pelajar, 2005) Bernstein & Picker (1972) mengatakan bahwa musik adalah suara-suara yang diorganisasikan dalam waktu dan memiliki nilai seni dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan ide dan emosi dari komposer kepada pendengarnya. Pendapat lain dari Eagle mengatakan musik sebagai organisasi dari bunyi atau suara dan keadaan diam (*sounds and silences*) dalam alur waktu dan ruang tertentu.

Musik sangat berpengaruh bagi manusia, karena musik bagi manusia merupakan hiburan menyenangkan yang sanggup mempengaruhi jiwa manusia, seperti halnya yang terjadi pada berbagai jenis tarian, pembentukan watak manusia, seperti yang dapat terjadi pada kaum muda yang dididik lebih tangkas berdasarkan gerakan-gerakan badan yang harmonis pada tarian-tarian dan gymnastik yang diiringi dengan musik, pengisi waktu yang bermanfaat, bahkan menjadi alat untuk mencapai kemajuan dan kebahagiaan rohani pada manusia.

Persahabatan

Persahabatan sangat mengutamakan sebuah rasa perhatian dan pengorbanan yang khusus kepada seorang teman atau sahabat, yang mana rasa perhatian yang khusus ini bisa dikategorikan sama dengan cinta. Para filosofi Yunani kuno membagi tiga macam pemikiran yang disebut dengan cinta : *agape*, *eros*, dan *philia*. *Agape* adalah jenis cinta yang tidak memerlukan respon balik dari seorang atau suatu objek yang menjadi sasaran pernyataan cintanya. Namun sebaliknya *eros* dan *philia* secara umum dimengerti dengan jenis cinta yang bereaksi terhadap kebaikan dari seseorang atau objek tersebut, dan biasanya khususnya terhadap barang atau sesuatu yang ia punya kabaikannya, ataupun kecantikannya. Perbedaannya adalah kalau *eros* merupakan jenis cinta yang berdasarkan pada nafsu dan hasrat kepada seseorang atau objek tersebut, dan khasnya adalah yang berhubungan dengan sexualitas. Sedangkan kalau *philia* secara umum merupakan jenis cinta yang berdasarkan rasa menghargai, rasa kasih sayang dan pengorbanan antara satu dengan yang lain. Tidak hanya kepada teman saja, tapi bisa juga terhadap keluarga, teman bisnis, dan sesama kampung halaman (Price, dalam Mako, 2003:89). Dari ketiga

klasifikasi dari cinta diatas, kita dapat simpulkan bahwa cinta *philia* merupakan cinta yang paling mendekati dengan sebuah persahabatan.

Kasih sayang kepada sahabat tentu berbeda dengan kasih sayang kepada orang lain. Kasih sayang sahabat yang tulus kepada sahabatnya yang dilandasi dengan apa adanya orang tersebut dan dapat menghibur sahabatnya disaat sedih. Pengorbanan yang dilakukan oleh sahabat meskipun harus menerima konsekuensi lebih menahan emosi untuk tidak meninggalkan sahabatnya disaat sahabatnya mendapatkan cobaan. Sahabat dapat memberi masukan dan persetujuan positif kepada sahabat dalam bentuk senyuman, menawarkan bantuan, memuji dan sebagainya serta menerima segala kelemahan dan kebaikan seseorang sahabat. (Hoffman, dalam Mako 2003:90).

PEMBAHASAN

Makna persahabatan dalam lirik lagu “Ya Sudahlah”

Lagu yang diteliti adalah lirik lagu yang berjudul “Ya Sudahlah”, lagu ini terdapat dalam album ketiga Bondan Prakoso & Fade2Black yang berjudul “*For All*”. Seperti yang telah tertulis di atas bahwa lagu-lagu dalam album ketiga mereka ini terdapat makna yang ingin disampaikan yaitu pesan persahabatan dan motivasi. Namun ada satu lagu yang mempunyai makna yang dapat mempengaruhi pendengar, yaitu lagu “Ya Sudahlah”. Peneliti akan menganalisis lirik lagu tersebut menggunakan teori semiotika dari Saussure.

Bait I

Aspek Penanda	Aspek Petanda
<p><i>Ketika mimpimu yang begitu indah Tak pernah terwujud ya sudahlah Saat kau berlari mengejar anganmu Dan tak pernah sampai ya sudahlah</i></p>	<p>Pada bait ini, terlihat dari kata-kata liriknya bahwa pencipta lagu ingin menyampaikan bahwa semua mimpi ataupun impian yang ingin kita capai tidak semuanya bisa kita raih. Dan ketika itu terjadi hadapilah dengan lapang dada dan ikhlas dengan kata-kata “ya, sudahlah”, karena pengalaman itu bisa menjadi pelajaran yang baik untuk kedepannya.</p>

Aspek Signifikasi

Kata “Ya Sudahlah” digunakan dalam novel yang ditulis oleh Fahd Djibran yang bercerita tentang kisah 2 orang sahabat yang sedang dilanda masalah tentang kepercayaan. Setelah hampir 7 hari semenjak kejadian itu mereka tidak pernah bertemu lagi. Akhirnya Irwan mencoba untuk melupakan masalah tersebut dan mencari jalan keluarnya dengan sahabatnya Yusuf. Irwan berkata “Ya sudahlah, gue bakal maafin lu, Suf. Tapi elu tetep harus ganti duit gue! Persahabatan dan uang adalah dua hal berbeda.” Irwan berusaha mencairkan suasana lagi. Dia tertawa kecil.

Dari kisah tersebut dapat digambarkan makna kata dari kata "Ya Sudahlah" berarti mencoba untuk melupakan sejenak masalah yang ada, dengan begitu kita dapat menemukan jalan keluarnya dengan kepala yang dingin.

Karena mimpi tidak mengenal usia dan gender, semua manusia mempunyai mimpi atas kehidupan mereka, baik itu dalam karir, hubungan percintaan, nasib, pendidikan, dll. Seperti dalam kata pepatah "Bermimpilah setinggi langit". Dan ketika mimpi terhenti sebaiknya kita mengoreksi diri apa yang kurang dalam diri kita, dalam usaha kita untuk mewujudkan mimpi itu. Banyak manusia bermimpi atau berharap tinggi, tetapi ketika tidak tercapai mereka memilih "jalan pintas" untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Bait II

Aspek Penanda	Aspek Petanda
<p><i>Apapun yang terjadi</i> <i>Ku kan selalu ada untukmu</i> <i>Janganlah kau bersedih</i> <i>Cause everything's gonna be OK</i></p>	<p>Pada bait ini merupakan kelanjutan dari bait pertama bahwa tidak semua yang kita inginkan dapat kita raih. Apabila itu terjadi janganlah terlalu larut dalam kesedihan, karena pasti ada seseorang yang selalu ada di saat sedih maupun senang. Seperti orang tua, keluarga maupun sahabat disekitar kita dan semuanya pasti akan baik-baik saja. Dan lirik lagu yang disamping mempunyai pesan yaitu "janji".</p>

Aspek Signifikasi

Kata adalah unsur yang paling mendasar dan yang dianggap orang yang paling penting, sehingga sering kata disamakan dengan bahasa. Umpamanya, dalam bahasa Indonesia, berkata berarti "menggunakan bahasa" atau "berbahasa"; apa katanya? Berarti "apa pesannya?" atau "apa isi bahasanya?". Dalam bahasa Inggris, *I give you my world* berarti "apa yang dapat disampaikan dengan bahasa?", yaitu "janji". (Sri & Nababan, 1992:15) Jadi, dalam lirik diatas dapat disampaikan pesan "janji" oleh seorang teman kepada temannya. Janji yang di ucapkan untuk membuat temannya merasa semangat, dan janji inilah yang melambangkan persahabatan.

Semua masalah pasti ada jalan keluarnya, hanya saja cara dan solusi yang kita lakukan harus sedikit lebih baik dari yang sebelumnya kita lakukan. Namun ketika masalah yang kita hadapi belum juga menemukan solusi jalan keluarnya, kita sebagai manusia harus tetap tenang dan janganlah terlalu larut dalam kesedihan. Pasti ada seseorang di sekitar kita yang dapat membantu kita dan menjanjikan kita dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Bait III

Aspek Penanda	Aspek Petanda
<i>Satu dari sekian kemungkinan Kau jatuh tanpa ada harapan saat itu raga kupersembahkan Bersama jiwa, cita, cinta dan harapan</i>	Dan pada bait ini menyampaikan bahwa banyak sekali faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan itu, seperti mungkin kita tidak disiplin, kurang berusaha, dan masih banyak faktor yang menyebabkan itu terjadi. Dan lagi dipenggalan bait ini pencipta lagu ingin mangajak orang-orang disekitar mereka-mereka yang mendapatkan kegagalan harus merangkul mereka yang mendapatkan kegagalan tersebut.

Aspek Signifikasi

Adanya indikator persahabatan yang terjalin dalam lirik lagu diatas, salah satu indikatornya adalah pengorbanan yang di lambangkan dengan kata ‘Saat itu raga kupersembahkan’. Dalam kata tersebut bermakna pengorbanan seorang teman kepada temannya yang sedang mendapatkan rintangan.

Banyak sekali kisah yang dapat menjadi contoh untuk kita dimana perjuangan itu tidak akan pernah sia-sia, pasti ada hasilnya yang akan kita dapat kan.

Bait IV

Aspek Penanda	Aspek Petanda
<i>Kita sambung satu per satu sebab akibat Tapi tenanglah mata hati kita kan lihat Menuntun ke arah mata angin bahagia Kau dan aku tahu jalan selalu ada</i>	Pada bait ini pencipta lagu ingin menyampaikan harus ada evaluasi atau mengoreksi apa yang telah kita lakukan agar menemukan solusi atau mencari jalan keluarnya dan menggunakan perasaan sehingga suatu hari nanti kita semua tidak akan menemukan kesalahan itu lagi dan akan menemukan kebahagiaan.

Aspek Signifikasi

Di dalam bait ini pencipta lagu menggunakan pengulangan kata ‘kita’, dalam kalimat efektif menggunakan pengulangan kata mengartikan ada sesuatu yang penting didalam kalimat tersebut sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh penerima pesan (Putrayasa, 2007:48). Jadi, kata ‘kita’ bermakna bersama yang artinya apabila melakukan sesuatu secara bersama hasilnya pasti akan lebih baik dibandingkan jika kita melakukannya sendiri. Dalam lirik tersebut persahabatan yang terjalin begitu erat karena baik suka dan duka mereka selalu bersama.

Dalam lirik tersebut terdapat tata hubungan makna yang biasa disebut struktur leksikal. Struktur leksikal adalah makna didapat dengan meneliti hubungannya di dalam struktur bahasa (arti structural). Seperti contoh, arti kata *makan* adalah memasukkan sesuatu

kedalam mulut, kemudian menguyahnya dan melannya. Tetapi arti ini akan bergeser makna karena lingkungannya, mis., *la makan tangan* tidak berarti ‘memasukkan tangan kedalam mulut, lalu mengunyah dan melannya’, tetapi *makan tangan* maknanya ‘kena tinju’ atau ‘beruntung besar’. (Djajasudarma, 1999:35)

Pemaknaan kata *mata hati* dapat dilihat dalam arti kata *mata* dan *hati*. arti kata *mata* adalah organ tubuh yang berfungsi untuk melihat, dan arti kata *hati* adalah organ dalam tubuh manusia yang berfungsi untuk mengambil sari-sari makanan di dalam darah dan menghasilkan empedu. Tetapi, arti kata tersebut akan bergeser karena lingkungannya. Jadi, kata *mata hati* akan mempunyai arti perasaan. Dan bermakna jika dikaitkan dengan lirik tersebut maka pencipta lagu ingin menyampaikan bahwa apabila kita bertindak selain menggunakan pikiran kita juga harus menggunakan perasaan dalam bertindak agar tidak salah dalam melangkah.

Dan arti kata *mata angin* adalah arah jarum pedoman, dan arti kata *bahagia* adalah keadaan atau perasaan senang dan tenteram. Jadi, kata *mata angin bahagia* mempunyai makna akan menemukan kebahagiaan yang mereka cari. Pencipta lagu ingin menyampaikan apabila kita telah tenang dalam bertindak dan menggunakan perasaan, pasti akan menemukan kebahagiaan.

Pencipta lagu juga ingin menyampaikan pesan bahwa harus ada evaluasi atau mengoreksi apa yang telah dilakukan. Sehingga kita mengetahui apa penyebab kegagalan kita, namun disini pencipta lagu menyampaikan apabila telah ada evaluasi atau koreksi, maka pasti ada jalan keluar yang akan membahagiakan kita. Seperti cerita nyata seorang pencipta lagu ini yaitu Bondan Prakoso & Fade2Black. Bondan bercerita dalam sebuah novel yang dikerjakan bersama penulis terkenal Fahd Djibran, ia berkata “Gue berproses sejak lama. Gue berjuang dari kecil untuk bisa punya tempat di industry ini. Sumpah, ini semua *nggak* gampang...tapi kerja keras emang selalu menunjukkan hasilnya. Bareng Fade2Black, *nggak* kerasa udah 5 tahun sejak 2005. Awalnya kita Cuma dianggap band biasa yang kadang dianggap sebelah mata malah disepelekan. Kita baru benar-bener ngerasain semuanya ‘meledak’ ditahun 2010, dialbum ketiga. Meskipun di dua album sebelumnya kita juga pernah dapet beberapa penghargaan,*nggak* bisa dipungkiri lagu *Ya Sudahlah* jadi momentum penting yang mengubah banyak hal.” (Fahd Djibran, 2012)

Bait V

Aspek Penanda	Aspek Petanda
<p><i>Juga ku tahu lagi problema kan terus menerjang</i> <i>Bagai deras ombak yang menabrak karang</i> <i>Namun ku tahu... ku tahu kau mampu tuk tetap tenang</i> <i>Hadapi ini bersamaku hingga ajal datang</i></p>	<p>Pada bait ini pencipta lagu menyampaikan bahwa setiap masalah setiap cobaan akan terus datang silih berganti, dan cobaan disini digambarkan dengan kalimat ‘<i>Bagai deras ombak yang menabrak karang</i>’. Namun cobaan tersebut dapat kita hadapi dengan tenang karena banyak orang disekitar kita yang membantu kita menghadapi cobaan tersebut. Dalam lirik ini lambing persahabatan diperkuat dengan lirik</p>

	<p><i>'hadapi ini bersamaku hingga ajal datang'</i> dalam konsep persahabatan terdapat adanya pengorbanan yang dilakukan. Dan pengorbanan tersebut melambangkan persahabatan yang terjalin kuat.</p>
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Aspek Signifikasi

Pada bait ini sang pencipta lagu mengungkapkan hidup manusia tidak mungkin lepas dari masalah atau rintangan baik itu yang ringan atau yang berat. Semua masalah atau rintangan adalah hal yang wajar, dan semua dapat dilalui dengan menghadapi masalah atau rintangan.

Personifikasi atau prosopopoeia adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan. Personifikasi (penginsanan) merupakan suatu corak khusus dan metafora, yang mengiaskan benda-benda mati bertindak, berbuat, berbicara seperti manusia (Parera, 2004:218). Dalam lirik lagu terdapat kalimat *'Bagai deras ombak yang menabrak karang'*. Kalimat tersebut merupakan kalimat personifikasi yang bermakna pantang menyerah atas semua masalah yang kita hadapi. Jadi, sebesar apapun dana sekeras apapun rintangan yang akan menghalangi kita untuk mengejar mimpi kita, jangan lah mudah untuk pantang menyerah.

Dalam kelanjutan lirik lagu tersebut terdapat kalimat *'Namun ku tahu...ku tahu kau mampu tuk tetap tenang'*, dalam lirik tersebut terdapat pengulangan kata *'ku tahu'*. Dalam penekanan kata ada cara yang membuat kalimat tersebut efektif yaitu menggunakan repetisi. Repetisi adalah pengulangan sebuah kata yang dianggap penting dalam sebuah kalimat (Putrayasa, 2007:49). Jadi, makna yang terkandung dalam lirik tersebut adalah kepercayaan seorang sahabat kepada sahabatnya yang sedang mengalami rintangan, bahwa temannya mampu untuk melewati rintangan tersebut bersama-sama.

Bait VI

Aspek Penanda	Aspek Petanda
<p><i>Saat kau berharap keramahan cinta Tak pernah kau dapat ya sudahlah yeah Dengar ku bernyanyi lalalala heyeyeyeyayaya Dedum dedudedadedudidam semua ini belum berakhir</i></p>	<p>Pada bait ini mengembalikan kita ke dalam bait pertama yang menyampaikan untuk tetap lapang dada untuk semua yang kita harapkan tidak kita dapatkan. Dan disini pencipta lagu mengajak pendengar untuk bernyanyi bersama melupakan sejenak akan harapan kita yang kita inginkan karena ini semua belum berakhir.</p>

Aspek Signifikasi

Dengan makna yang hampir sama dengan bait pertama, hanya saja pencipta lagu menyisipkan alunan lagu agar pendengar ikut bernyanyi bersama, ini dilakukan agar

untuk tetap tenang dalam menghadapi masalah, karena semua masalah pasti ada jalan keluarnya dan ketika belum menemukan jalan keluarnya itu bukan lah akhir dari semuanya. Dalam artikel membuktikan bahwa mendengarkan musik bukan berarti lewat begitu saja. Jika kita berbicara soal musik berarti kita bicara soal konsumsi. Santapan bukan dessert. Bukan makanan ringan. Musik sebagai makanan utama. Bukan dessert atau makanan tambahan. Tetapi justru sebagai makanan utama. Jadi musik seperti sarapan pagi, makan siang dan makan pagi. Tanpa musik, hidup ini tidak hidup. Musik mempengaruhi kehidupan manusia, membentuk manusia menjadi sebuah pribadi, membentuk sebuah kebiasaan, membentuk masyarakat dan bahkan membentuk sebuah kebudayaan. (Tutu Sukendro, 2008)

Bait VII

Aspek Penanda	Aspek Petanda
<p><i>Satu kan langkah, langkah yang beriring</i> <i>Genggam hati rangkul emosi</i> <i>Genggamlah hatiku satukan langkah kita</i> <i>Sama rasa tanpa pamrih</i> <i>Ini cinta across the sea peluklah diriku</i> <i>terbang lah bersamaku</i> <i>Melayang</i> <i>jauh..woo..woo..yeeahhh...(come fly with me, baby)</i></p>	<p>Dalam bait ini, pencipta lagu ingin menyampaikan untuk menyatukan langkah bersama dalam menghadapi masalah dan mengajak kita untuk selalu redam emosi dalam menghadapi setiap masalah yang ada, dan ikhlas dalam menghadapi setiap cobaan atau masalah yang ada. Dan ketika kita telah mencoba untuk ikhlas melakukan semua tindakan dan meredam emosi dalam menghadapi masalah, tinggal kita tunggu saja hasil yang akan terlihat.</p>

Aspek Signifikasi

Pada bait ini pencipta lagu ingin menyampaikan pesan untuk tidak bersikap emosi dalam menyelesaikan masalah, karena ketika telah emosi dalam menyelesaikan masalah kita tidak akan menemukan jalan keluar.

Bait VIII

Aspek Penanda	Aspek Petanda
<p><i>Ini aku dari ujung rambut menyusur jemari</i> <i>Sosok ini yang menerima kelemahan hati</i> <i>Yea..aku cinta kau...ini cinta kita</i> <i>Cukup satu waktu yes untuk satu cinta</i></p>	<p>Pada bait ini menggambarkan kesetiaan seorang sahabat, orang tua, maupun keluarga yang selalu menerima bagaimanapun keadaan yang dihadapi mereka, dan cinta disini merupakan cinta seorang sahabat yang setia menemani temannya dalam keadaan apapun.</p>

Aspek Signifikasi

Pada bait ini menggambarkan sebuah kesetiaan yang tulus yang diberikan oleh seorang sahabat. Dengan mereka yang masih menerima kita apa adanya dalam keadaan apapun,

disaat sedih maupun senang mereka selalu berada disamping kita dan membantu kita menghadapi cobaan yang ada.

Bait IX

Aspek Penanda	Aspek Petanda
<i>Satu cinta ini akan tuntun jalanku Rapatkan jiwamu tenang disisiku Rebahkan rasamu untuk yang ditunggu Bahagia hingga ujung waktu</i>	Dalam bait ini, merupakan bait penutup dari lagu “Ya Sudahlah”. Pencipta lagu menyampaikan cinta yang tulus dari sebuah tindakan yang dilakukan dan dari kebersamaan yang terjalin, dari cobaan yang dihadapi dengan berbagai cara dijalani akhirnya menemukan akhir yang bahagia yang akan dikenang sampai kapan pun. Dalam lirik tersebut lambang persahabatan di tunjukan dengan lirik yang disampaikan dengan kata cinta. Cinta merupakan kasih sayang dan rasa kasih sayang tersebut terdapat dalam pengertian persahabatan.

Aspek Signifikasi

Dalam bait penutup ini pencipta lagu ingin menyampaikan pesan bahwa cinta yang tulus akan tindakan akan membawa kita ke akhir yang bahagia yang akan dikenang sampai kapan pun. Apabila kita mengkaitkan semua bait dari bait pertama sampai bait terakhir, akan terlihat sebuah perjalanan kisah persahabatan. Kisah yang dapat diambil dari keseluruhan bait lagu “Ya Sudahlah” adalah kisah dari para pencipta lagu ini sendiri yaitu Bondan Prakoso & Fade2Black. Kisah itu dapat dilihat dari perjalanan karir mereka dari membentuk sebuah band yang pada awalnya masih dianggap band biasa bahkan kadang dipandang sebelah mata. Namun dengan kegigihan mereka, mereka mampu bangkit dan meraih hasil yang dapat dilihat sekarang, mereka menjadi sebuah band besar di dunia musik Indonesia yang tidak dipandang sebelah mata.

Kesimpulan

Setelah peneliti mengadakan penelitian dengan pembahasan melalui interview, studi pustaka dan interpretasi mengenai “Makna Persahabatan Lirik Lagu “Ya Sudahlah” karya Bondan Prakoso & Fade2Black (Kajian Semiotika Ferdinand de Saussure)”. Akhirnya penulis memberikan kesimpulan seperti dijelaskan di bawah ini.

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan makna dalam lirik lagu Bondan Prakoso & Fade2Black yaitu makna pesan persahabatan yang terdapat dalam lirik lagu berjudul “Ya Sudahlah”. Peneliti menemukan adanya cerita dibalik lirik lagu tersebut, tentunya bercerita tentang persahabatan. Persahabatan yang tercermin dari bait pertama ke bait selanjutnya yang saling berkaitan. Bait pertama yang bercerita tentang seorang sahabat yang mencoba menenangkan sahabatnya ketika sahabatnya tersebut memiliki impian yang tidak terwujud. Bait kedua yang bercerita tentang kesetiaan seorang sahabat yang

berjanji akan selalu ada untuk sahabatnya disaat apapun, dan sahabatnya mencoba meyakinkan sahabatnya bahwa semua akan baik-baik saja. Bait ketiga yang bercerita tentang seorang sahabat yang memberikan pengertian bahwa banyak hal yang akan membuat impian sahabatnya tidak terwujud seperti mungkin kurang disiplin, kurang optimis, dan lain-lain hal yang memungkinkan untuk menghambat impian seseorang. Disaat itulah seorang sahabat menolong sahabatnya dengan raga, jiwa, cita, cinta dan harapan.

Bait ke empat bercerita tentang seorang sahabat yang mengajak sahabatnya untuk mengoreksi apa yang menyebabkan semua itu, dan meyakinkan sahabatnya bahwa jalan itu selalu ada. Bait kelima bercerita tentang seorang sahabat yang memberikan informasi bahwa cobaan atau masalah itu akan selalu ada tapi sahabatnya yakin bahwa sahabatnya itu akan berhasil melewatinya tentunya dengan dihadapi dengan bersama-sama. Bait ke enam seorang sahabat menghibur sahabatnya agar meredakan emosi yang melanda dengan bernyanyi bersama dan mempercayai bahwa semua itu bukan akhir dari segalanya. Bait ke tujuh bercerita tentang seorang sahabat yang mengajak sahabatnya untuk menjalani ini bersama-sama karena apapun yang dilakukan dengan bersama akan menunjukkan hasil yang memuaskan. Bait ke delapan bercerita tentang seorang sahabat yang mampu menerima keadaan sahabatnya dengan apa adanya sahabatnya, dan dengan menunjukkan rasa kasih sayang kepada sahabatnya. Dan bait ke sembilan merupakan bait terakhir dari lirik lagu tersebut bercerita tentang akhir yang akan didapat oleh mereka yaitu kebahagiaan.

Pencipta lagu memberikan judul lagu "Ya Sudahlah" yang menurut orang awam memberikan kesan untuk berputus asa. Akan tetapi apabila dengan cermat memahami lirik lagunya terkandung makna persahabatan yang begitu terjalin kuat seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Persahabatan yang terjalin dalam lirik lagu "Ya Sudahlah" sangat terjalin kuat, karena didalamnya terdapat rasa kasih sayang dan pengorbanan yang ditunjukkan seorang sahabat kepada sahabatnya. Lirik yang tercermin rasa kasih sayang yaitu *"aku cinta kau, ini cinta kita, cukup satu waktu untuk satu cinta"*. Lirik yang tercermin dalam pengorbanan yaitu *"Apapun yang terjadi, Ku kan selalu ada untukmu", "saat itu raga kupersembahkan, Bersama jiwa, cita, cinta dan harapan", "Hadapi ini bersamaku hingga ajal datang", dan "Ini aku dari ujung rambut menyusur jemari, Sosok ini yang menerima kelemahan hati"*.

Lagu yang diidentifikasi mengandung makna persahabatan, dimana Bondan Prakoso & Fade2Black mengajak kita bersahabat tanpa adanya maksud-maksud tertentu akan tetapi persahabatan yang dilandasi rasa kasih sayang, kebersamaan dan rela berkorban demi sahabatnya. Meskipun sahabatnya mendapatkan konsekuensi untuk terus bersabar dan terus meyakinkan sahabatnya bahwa semuanya dapat dihadapi dengan mudah. Untuk itu pencipta lagu juga mengajak kita supaya bersikap sebagai seorang yang penuh dengan optimis dan bersemangat dalam menjalani hidup sehari-hari demi diri sendiri, orang-orang disekitar kita, dan demi membangun diri kita sendiri serta turut membantu membangun bangsa dan negara Indonesia menjadi bangsa yang besar dan menjadi negara yang maju dalam segala aspek kehidupan, baik dalam aspek politik, ekonomi, sosial, dan budaya.

Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran, yaitu :

1. **Bagi Para Pencipta Lagu**
Menciptakan sebuah lagu tidak hanya bersifat sebagai hiburan dan mengejar keuntungan saja, melainkan memberikan makna yang berarti untuk memberikan inspirasi bagi para penikmat serta pendengarnya. Satu hal yang perlu diingat bagi pencipta lagu, bahwa lagu bukan hanya sebagai hiburan semata namun ada unsur pendidikan atau nilai-nilai lain yang terkandung didalamnya, sehingga dapat bermamfaat untuk para pendengarnya.
2. **Bagi Masyarakat**
Masyarakat sebagai penikmat musik dan lagu seharusnya mulai cerdas serta kritis untuk memilih lagu-lagu yang memiliki kualitas dalam lirik lagunya. Diharapkan juga supaya mampu menterjemahkan makna-makna yang terkandung dalam sebuah lagu. Dengan begitu masyarakat mempunyai pola pikir yang kritis dan maju sehingga dapat berpengaruh terhadap kondisi mental masyarakat.
3. **Bagi Peneliti Selanjutnya**
Diharapkan untuk dapat mencari lagu-lagu yang lebih kritis lagi untuk diteliti, sehingga nantinya akan ditemukan gambaran makna berbeda yang terkandung dalam lirik lagunya, dan dapat memberikan pengetahuan yang baru bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Budiman, Kris, 1999, *Kosa Semiotika*, LKiS, Yogyakarta.
- Djohan. 2003, *Psikologi Kegelapan*, Buku Baik, Yogyakarta.
- Djajasudarma. 1999. *Semantik 1 Pengantar ke Arah Ilmu Makna*, PT. Refika Aditama, Bandung.
- Fiske, John. 2004, *Cultural and Communications Studies*, Jalasutra, Yogyakarta.
- Gufron, M. Nur & Risnawita, Rini, 2010, *Teori-teori psikologi*, Ar-Ruzz Media Goup, Yogyakarta.
- Mako, Awe. 2003, *"Iwan Fals" Nyanyian Ditengah Kegelapan*, Ombak, Yogyakarta.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2007. *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika)*, Refika Aditama, Bandung.
- Sobur, Alex. 2003, *Semiotika Komunikasi*, Rosdakarya, Bandung.
- Sobur, Alex, 2002, *analisis teks media suatu analisis untuk analisis wacana, analisis semiotic dan analisis framing*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Subyakto, Sri Uteri & Nababan. 1992. *Psikolinguistik : suatu pengantar*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Tim Seni Musik SMA, *Pendidikan Seni Musik I (Untuk SMA Kelas I)*, Bekasi : PT. Galaxy Puspa Mega.
- Tim Seni Musik SMP, *Seni Musik (Untuk SMP Kelas 2)*, Bekasi :

PT. Galaxy Puspa Mega.

Zoezt, Aart Van & Panuti Sudjiman. 1992. *Serba-Serbi Semiotika*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Skripsi

Pramudya, Adhi W. 2011. "Representasi Nilai-Nilai Moral Dalam Lirik Lagu Rap (Studi Semiotik Terhadap Lagu "Ngelmu Pring" yang Dipopulerkan oleh Group Musik Rap Rotra)". Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".

Jurnal

David Carlessa and Kitrina Douglas. 2011. "What's in a song? How songs contribute to the communication of social science research". *British Journal of Guidance & Counselling*, Vol. 39, No. 5, November, 439-454.

Gretchen Larsen, Rob Lawson, and Sarah Todd. 2010. "The symbolic consumption of music". *Journal of Marketing Management*, Vol. 26, Nos. 7-8, July, 671-685.

Saragih, Jasahdin. 2005. "Aspek Komunikasi Dalam Taur-Taur (Musik Vokal Masyarakat Simalungun)". *Etnomusikologi*, Volume 1/No.2, September, 204-221.

Situs

Wellek & Warren. 1989.

<http://daemoo.blogspot.com/2012/01/pengertian-lirik-lagu.html>

<http://chordpedia.com/biografi-bondan-prakoso.html> (Diakses pada tanggal 3 Maret 2013, pukul 16:05)

http://id.wikipedia.org/wiki/Bondan_Prakoso (Diakses pada tanggal 3 Maret 2013, pukul 16:07)

<http://www.hai-online.com/Hai2/Music/News/Daftar-Pemenang-Indosat-Awards-2011> (Diakses pada tanggal 3 Maret 2013, pukul 16:10)

http://id.wikipedia.org/wiki/Genre_musik (Diakses pada tanggal 3 Maret 2013, pukul 16:20)

<http://daemoo.blogspot.com/2012/01/pengertian-lirik-lagu.html> (Diakses pada tanggal 6 Maret 2013, pukul 17:50)

www.bondanfade2black.com (diakses tanggal 23 mei 2013)